

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, nampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian yang pertama dan utama, disamping kurikulumnya, karena baik buruknya suatu kurikulum (pembelajaran) pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Pembelajaran yang efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan penggunaan media sehingga aktivitas pembelajaran siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa.

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Samiun yang dikutip oleh Retno Indayati, kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi/melihat hubungan-hubungan di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.¹⁷ Selanjutnya menurut Baron yang dikutip oleh M.Ali

¹⁷Retno Indayati, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung,2002), hal. 13

menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁸ Sedangkan menurut Anderos yang dikutip Al-Khalili mengatakan bahwa kreativitas adalah “proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya”.¹⁹ Sementara menurut Utami Munandar, kreativitas adalah:

Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.²⁰

Dari pengertian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang

¹⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

¹⁹ Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2006), hal. 13

²⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 47-48

bermakna. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

(النحل/16:78)

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”²¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah SWT. telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak, antara individu yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Bogor: Syaamil Quran, 2007), hal. 275

Terkait dengan pengertian kreativitas tersebut, Slameto berpendapat bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.²²

Jadi, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru-guru adalah kreativitas. Kreativitas didefinisikan dari empat dimensi, yaitu:²³

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal.145

²³Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

a) *Person*

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas yang menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang lain.

b) *Proses*

- 1) Tahap pengenalan: merasa ada masalah terhadap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
- 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah.
- 4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c) *Produk*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut
“creativity to bring something new into existence” yang ditunjukkan dari sifat:

- 1) Baru, unik, berguna dan bernilai.

2) Bersifat *heuristic*, merupakan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.²⁴

d) *Press* atau dorongan

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas, yaitu:

1. Faktor pendukung

- a. Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- b. Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- c. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- d. Optimis dan berani ambil resiko.
- e. Ketekunan untuk berlatih.
- f. Hadapi masalah sebagai tantangan.
- g. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

2. Faktor penghambat

- a. Malas berfikir, bertindak dan melakukan sesuatu.
- b. Implusif.
- c. Anggap remeh karya orang lain.
- d. Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji.
- e. Cepat puas.
- f. Tidak berani tanggung resiko. Tidak percaya diri.
- g. Tidak disiplin.²⁵

²⁴Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,hal 154-156*

²⁵Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,,154-156*

Guru harus selalu berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya kreativitas merupakan keterampilan. Artinya, siapa saja yang berniat menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.²⁶ Sesungguhnya kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Fluency

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.²⁷

b. Fleksibility

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bias dimanfaatkan dengan membuat ide baru dengan memperlihatkan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bias memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.²⁸

c. Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.²⁹

d. Mudah Bergaul

Guru yang kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua yang ada disekitar kegiatan belajar mengajar.³⁰ Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.

²⁷ Mulyana A Z, *rahasia menjadi guru hebat*, (Surabaya: grasindo 2010), hal 138

²⁸ *ibid*

²⁹ *ibid*

³⁰ Mulyana A Z, *rahasia menjadi guru hebat*, hal 140

e. Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang dimiliki guru kreatif. Guru yang kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik dengan karakternya masing-masing.³¹ Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

f. Peduli pada peserta didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang pada peserta didik. Sikap ini akan selalu membuat guru selalu menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik. Bentuk kepedulian pada peserta didik dapat menimbulkan ikatan emosional diantara keduanya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih baik.³²

g. Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi harus secepatnya diselesaikan dengan baik. Bila mengalami kegagalan, guru dengan cepat mencari cara yang lain untuk mengatasi masalah.³³

³¹ Mulyana A Z, *rahasia menjadi guru hebat*,hal 141

³² Mulyana A Z, *rahasia menjadi guru hebat*,hal. 143

³³ *ibid*

3. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan kemampuan untuk menciptakan suatu produk sesuatu yang telah ada menjadi lebih menarik dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Syarat guru yang berkualitas salah satunya harus kreatif, karena kreatif merupakan hal penting bagi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru antara lain:

- a. Penguasaan materi. Guru yang berkualitas harus mampu menjadi demonstrator. Artinya guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai.³⁴
- b. Pengelolaan program belajar-mengajar. Pengelolaan program belajar meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional.
 - 2) Mengenal dan memilih metode pembelajaran.
 - 3) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa.³⁵
- c. Pengelolaan kelas.

³⁴ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 201

³⁵ *Ibid*

Kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar-mengajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.³⁶

Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu kreativitas dalam pengelolaan kelas serta kreativitas dalam bentuk media pembelajaran.

1) Kreativitas Dalam Pengelolaan Kelas

Guru yang baik mengembangkan teknik pengelolaan kelas yang baik seperti yakin tentang apa yang diharapkan siswa serta memberikan kejelasan kepada siswa tentang apa yang harus dilakukannya jika memerlukan bantuan.³⁷ Memilih metode

³⁶Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*,hal 201

³⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 74

mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas.

2) Kreativitas guru dalam bentuk media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana.³⁸ Menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dan yang dapat menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian sikap kreatif akan membawa dampak positif baik pada diri guru, siswa, maupun lembaga. Kreativitas akan mendorong aktualisasi potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga akan dapat membawa kemajuan bagi sebuah lembaga pendidikan.

4. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “ perantara atau

³⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasadya, 2006), hal. 247

pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³⁹

Menurut Briggs yang dikutip oleh Sanjaya menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁴⁰ Sementara menurut Sadiman, dkk “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.⁴¹ Sedangkan menurut Harjanto, “media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana”.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 120

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 204

⁴¹ Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.7

⁴² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasadya, 2006), hal. 247

5. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa, sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya:⁴³

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Selain prinsip pemilihan media hal penting yang harus dilakukan adalah prinsip penggunaan media agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:⁴⁴

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 224

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hal 226

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Jadi, seorang guru yang kreatif harus mengetahui prinsip pemilihan media dan prinsip penggunaannya dan mengadakan variasi dalam penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar pun tercapai dengan maksimal.

6. Macam-Macam Media

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.⁴⁵

Media audio sangat mendukung dalam sistem pembelajaran. Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Di lain pihak,

⁴⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hal 211

siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya.⁴⁶

2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.⁴⁷

Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁴⁸

3) Media audiovisual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam :⁴⁹

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 150-151

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 211

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 91

⁴⁹ *Ibid.* hal 211-212

- 1) Media yang dapat memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam :⁵⁰
- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, *Over Head Projektor* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya. Menurut Brets dalam Sanjaya, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu :⁵¹
 - a) Media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video, film tv.
 - b) Media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara.

⁵⁰ *Ibid.* hal 212

⁵¹Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 224

- c) Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- d) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- e) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- f) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Sedangkan menurut Ngainun Naim, ada 3 (tiga) macam media, yaitu

- a) Media gambar (visual), adalah sarana atau media yang berbentuk poster, lukisan, foto, karikatur, dan sebagainya yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual.
- b) Media auditif, adalah sarana atau media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan.
- c) Media audio-visual (film), adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio.⁵²

7. Fungsi Dan Manfaat Penggunaan Media

Menurut Rusman, fungsi media pembelajaran diantaranya :

- a. Dapat membantu dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran.
- c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran

⁵² Ngainun Naim, *Menjadi Guru...*, hal 223-224

- d. Membangkitkan perhatian dan motivasi siswa juga bisa sebagai permainan.
- e. Mampu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- f. Mengurangi terjadinya verbalisme.
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.⁵³

Sedangkan manfaat penggunaan media yaitu :⁵⁴

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.⁵⁵ Jadi, hasil belajar dalam konteks pembahasan ini sama artinya dengan prestasi belajar.

Menurut Tulus, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata

⁵³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 162

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 208-209

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, hal. 22

pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, untuk mengevaluasi hasil belajar seorang guru dapat menggunakan tiga macam tes, yaitu:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.⁵⁷

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 47

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.106

memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.⁵⁸

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵⁹ Tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik digolongkan dalam dua faktor yakni:

a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik.

Faktor tersebut meliputi:

1) Kesehatan jasmani

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*....., hal 107

Kesehatan fisik dan psikis memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat.

Jadi, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini.

b) Faktor eksternal, faktor dari luar peserta didik. Faktor ini meliputi:

1) Keadaan keluarga

Kondisi keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya Pendidikan orangtua besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun tidaknya kedua orangtua, tenang tidaknya situasi di rumah. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau itu menentukan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak.

2) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan cara mengajar yang

baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

C. Pembelajaran Al-Quran Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.⁶⁰ Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Menurut Zainal Aqib, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

⁶⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 100

⁶¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia,2002), hal. 41

2. Al-Quran Hadits

Secara bahasa Al-Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu qaraa-yaqrau-quranan yang berarti bacaan. Hal itu dielaskan sendiri oleh Al-Quran dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”

Sedangkan secara istilah menurut manna' al- qhattan: ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang yang membacanya memperoleh pahala.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Quran adalah Firman Allah. “ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya. Al-Quran adalah wahyu (bisikan dalam sukma dan isyarat yang cepat dan bersifat rahasia disampaikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.

Hadits atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-qadim (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/ memeluk agama islam). Hadits juga sering disebut al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits.

3. Pembelajaran Al-Quran Hadits

Pembelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran Hadits melalui kegiatan pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mengklasifikasikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Muhammad aditya Kusuma, pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh di mts ma'arif bakung udanawu blitar. Tahun ajaran (2017/2018).	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran media	Perbedaan pada penelitian ini adalah mencari prestasi belajar siswa.	Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh penggunaan media audio visua diam(X1) dan penggunaan media audio visual gerak (X2) terhadap prestasi belajar fiqh (Y) terhadap korelasi yang signifikan sehingga perolehan nilai Fhitung (6,768) > Ftabel (3,972) dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05. pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikasi uji

				serempak (uji F) diperoleh nilai 0,002, dengan demikian nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan signifikan media audio visual dan media video visual gerak terhadap prestasi belajar fiqh di mts bakung udanawu blitar.
2.	Wida Budiarti. (2017). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh di mts ma'arif Nu 7 Probolinggo.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan rumus chi kuadrat untuk mencari teknis analisis data.	Terdapat korelasi yang signifikan sehingga perolehan nilai chi kuadrat hitung= 13,73 lebih besar daripada nilai chi kuadrat tabel pendaftaran signifikansi 5% atau $9,488 < 13,73$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Fiqih di Mts Ma'arif NU 7 Probolinggo.
3.	Jauhar Abror Ahmad (2016), "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Internet terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gondang	Meneliti prestasi belajar siswa	Peneliti terdahulu menekankan pada pemanfaatan teknologi internet	1) Ada pengaruh positif lagi signifikan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016. 2) Ada pengaruh positif lagi signifikan antara pemanfaatan

	Tahun Ajaran 2015/2016.” ⁶²			teknologi internet terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ranah afektif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016. 3) Ada pengaruh positif lagi signifikan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016.
4.	Zenia kirana putri yang berjudul pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan islam di SMAN 2 Trenggalek. (2018)	Meneliti tentang penggunaan media pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian asosiatif kusal.	<ul style="list-style-type: none"> - Ada pengaruh signifikan antara penggunaan media video terhadap hasil belajar dengan taraf signifikan taraf sig= 0,033<0,05 - Ada pengaruh signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar taraf signifikan= 0,032<0,05 - Ada pengaruh yang signifikan anrata penggunaan media power point terhadap hasil belajar, taraf signifikan= 0,021<0,05
5.	Dyah Ayu Puspitaningtyas yang berjudul	Meneliti tentang	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> - X_1 berpengaruh terhadap Y dengan

⁶² Jauhar Abror Ahmad, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Internet terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2016

	pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur Boyolangu Tahun pelajaran 2015/2016 (2016)	penggunaan media visual	media visual saja sedangkan penelitian yang akan datang memiliki beberapa variabel bebas dan satu variabel terikan visual dan audio.	<p>nilai signifikan 0,043 , 0,05</p> <ul style="list-style-type: none"> - X_2 berpengaruh terhadap Y dengan nilai signifikan 0,072 - Dengan uji F, X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y.
6.	Eka Putri Aprilian yang berjudul pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang” (2015)	Meneliti tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual	Peneliti terdahulu meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA sedangkan yang akan datang meneliti penggunaan media pada prestasi belajar alquran hadits siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan media pembelajaran audio-visual pada hasil belajar siswa kelas XA di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum adalah sedang sebesar 56,2% - Ada pengaruh signifikan dengan taraf sig= 7,626 lebih besar dari X^2 tabel ($X^2= 5,4491$)
7.	Mas’udin Na’im (2016) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung	Meneliti tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar	Peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan islam sedangkan peneliti yang akan datang ditekankan pada kreativitas guru dalam penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar alquran hadits siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Ada pengaruh positif lagi signifikan antara pemanfaatan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. - Ada pengaruh positif lagi signifikan antara pemanfaatan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko

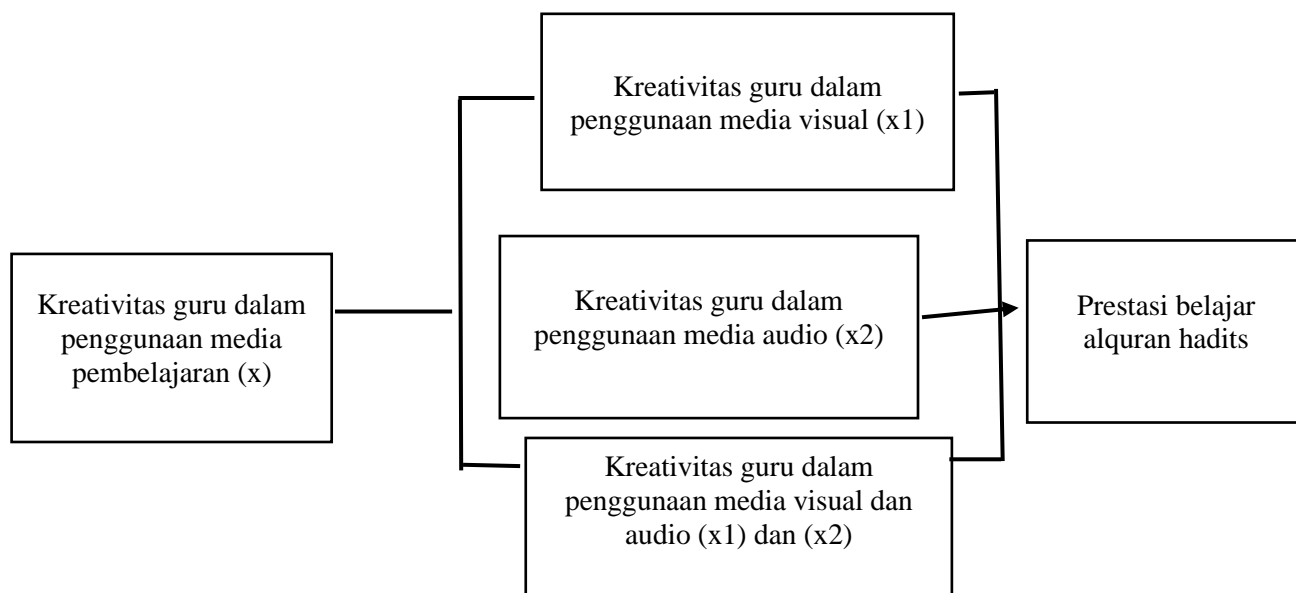
				Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
--	--	--	--	---

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian di MAN 2 Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

X1 : Kreativitas guru dalam penggunaan media visual (Variabel bebas = Independen)

X2 : Kreativitas guru dalam penggunaan media audio (Variabel bebas = Independen)

Y : Prestasi belajar Alquran hadits (Variabel terikat = Dependen) Hubungan antar variabel:

1. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual (X1) terhadap prestasi belajar Alquran hadits (Y).
2. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio (X2) terhadap prestasi belajar Alquran hadits (Y).
3. Pengaruh secara simultan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual (X1) dan kreativitas guru dalam penggunaan media audio (X2) terhadap prestasi belajar Alquran hadits (Y)